

PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *RETURN ON ASSET* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* SUB SEKTOR *TOBACCO MANUFACTURERS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

¹⁾Katon Ondo Pitoyo, ²⁾Zeze Zakaria Hamzah

¹⁾Alumni Program Studi Manajemen, STIE Dewantara
Jl. Raya Pemda Bojong Depok Baru III Karadenan Cibinong Bogor, Jawa Barat 16913, Indonesia
Email: ondokaton@gmail.com

²⁾Dosen Tetap Program Studi Manajemen, STIE Dewantara
Jl. Raya Pemda Bojong Depok Baru III Karadenan Cibinong Bogor, Jawa Barat 16913, Indonesia
Email: zeze.zakaria@dewantara.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), and Return On Equity (ROE), on Stock Returns in Tobacco Manufacturers' Consumer Goods Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 period. The results of the partial hypothesis test (t test) show that EPS has a significant effect on stock returns. ROA has no significant effect on stock returns with a t_{count} value of 0.925157 which is smaller than the t_{table} value of 1.74588 with a value of 0.3686 which is greater than 0.05. And ROE has no significant effect on stock returns with a t_{count} value of 0.990193 which is smaller than the t_{table} value of 1.74588 with a value of 0.3368 greater than 0.05. Hypothesis test results (F test) show that the variables Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), and Return On Equity (ROE) together have a significant effect on stock returns in consumer goods companies, with a value of F_{count} 3.420935 greater than the F_{table} value of 3.20 with a (F-statistic) value of 0.042811 smaller than 0.05

Keywords: *Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Stock Return.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*, Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Consumer Goods* Sub Sektor *Tobacco Manufacturers* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Hasil uji hipotesis secara parsial (Uji t) diketahui bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan nilai t_{hitung} 0,925157 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1,74588 dengan nilai sebesar 0,3686 lebih besar dari 0,05. Dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan nilai t_{hitung} 0,990193 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1,74588 dengan nilai sebesar 0,3368 lebih besar dari 0,05. Hasil uji hipotesis (Uji F) menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* sub sektor *tobacco manufacturers* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018 dengan nilai F_{hitung} 3,420935 lebih besar dari nilai F_{tabel} 3,20 dengan nilai (F-statistic) sebesar 0,042811 lebih kecil dari 0,05.

Kata kunci: *Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Return Saham.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dari tahun ketahun semakin banyak perusahaan-perusahaan baru yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, dengan begitu persaingan antar perusahaan semakin berat. Bursa Efek itu sendiri bermanfaat

memberikan peluang bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka menengah dan jangka panjang yang berasal dari para investor. Investor yang menanamkan modalnyamendapatkan keuntungan-keuntungan. Adanya keuntungan-keuntungan tersebutlah para investor mau

menanamkan modalnya, sehingga Bursa Efek menjadi incaran para investor saat ini. Tidak hanya melihat dari keuntungan saja, para investor pun melihat dari sisi lain yaitu : perkembangan IHSG yang cenderung naik dari tahun ketahun, perkembangan finansial data perusahaan itu sendiri, maupun rasionya.



Gambar 1. Perkembangan IHSG

Untuk menghitung return saham dibutuhkan beberapa analisis yang didasarkan pada kondisi riil dan memiliki landasan yang kuat yaitu dengan menganalisis fundamental serta rasio keuangannya. Berikut adalah salah satu contoh rata-rata return saham perusahaan consumer goods sub sektor tobacco manufacturers dari tahun 2014-2018 yaitu PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk:

Tabel 1. Data Return Saham 2014-2018

Variabel	2014	2015	2016	2017	2018
Return Saham (%)	-8,77	-1,92	-5,09	-21,48	-17,89

Sumber: data diolah (2020)

Terlihat bahwa *return* saham PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk dari tahun 2014 ke tahun 2015 terjadi kenaikan sebesar 6,85% ke angka -1,92%. Lalu dari tahun 2015 ke tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 3,17% ke angka -5,09%. Akan tetapi dari tahun 2016 ke tahun 2017 terjadi penurunan yang signifikan sebesar 16,39%

ke angka -21,48%. Selanjutnya dari tahun 2017 ke tahun 2018 terjadi kenaikan yang tidak berarti sebesar 3,59% ke angka -17,89%. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana penurunan *return* saham perusahaan *consumer goods* sub sektor *tobacco manufacturers* dari tahun 2014-2018 itu bisa terjadi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* sub sektor *tobacco manufacturers* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018?
2. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* sub sektor *tobacco manufacturers* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* sub sektor *tobacco manufacturers* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018?
4. Apakah *Earning Per Share*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan *consumer goods* sub sektor *tobacco manufacturers* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Kegiatan Penelitian memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer*

- goods* sub sektor *tobacco manufacturers* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* sub sektor *tobacco manufacturers* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018.
 3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* sub sektor *tobacco manufacturers* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018.
 4. Untuk mengetahui apakah *Earning Per Share*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* sub sektor *tobacco manufacturers* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Investasi

Investasi menurut Tandelilin (2010: 2) yaitu:

“Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang”.

Pada dasarnya tujuan orang melakukan investasi adalah untuk menghasilkan sejumlah uang.

2.1.2 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Selain sebagai sarana berinvestasi, pasar modal juga merupakan sumber dana bagi perusahaan.

Pengertian saham menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012: 5) yaitu:

“Saham (stock) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berbentuk selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut”.

Dapat disimpulkan bahwa saham adalah tanda bukti kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan yang berbentuk selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut, dan surat berharga tersebut dapat diperdagangkan di pasar modal.

2.1.3 Pengertian Harga Saham

Harga saham terbentuk dari permintaan dan penawaran pelaku pasar. Harga saham bisa dikatakan sebagai indikator nilai perusahaan yang mana dalam pandangan investor akan mencerminkan tingkat keberhasilan dari pengelolaan perusahaan atau kinerja perusahaan. Harga saham yang mahal mencerminkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik, sebaliknya harga saham yang murah mencerminkan perusahaan tersebut belum berhasil.

2.1.4 Pengertian Return Saham

Return saham menurut Robert Ang (1997: 20) yaitu:

“Tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya”.

Komponen *return* saham terdiri dari dua jenis yaitu pendapatan lancar (*current income*) dan keuntungan selisih harga (*capital gain*). Dalam penelitian ini *return* saham yang diperhitungkan adalah *return* yang berasal dari *capital gain* tanpa memperhitungkan adanya *dividen yield*. Karena pada dasarnya *dividen* yang dibagikan nilainya lebih kecil dibandingkan

capital gain sehingga tidak terlalu berpengaruh jika tidak ikut diperhitungkan.

Oleh Karena itu konsep tingkat pengembalian *return* saham yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah *return* realisasi (*realized return*). Menurut Jogiyanto (2013: 236) *return* saham dapat dihitung sebagai berikut:

$$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana:

R = *Return* Saham

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

2.1.5 Analisis Teknikal

Pendekatan investasi dengan cara mempelajari data historis dari harga saham serta menghubungkannya dengan trading volume yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat itu. Analisis ini hanya mempertimbangkan pergerakan harga saham saja tanpa memperhatikan kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut.

2.1.6 Analisis Fundamental

Merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari perkembangan perusahaan, neraca perusahaan dan laporan laba ruginya, proyeksi usaha dan rencana perluasan dan kerjasama. Pada umumnya apabila kinerja perusahaan mengalami perkembangan yang baik, maka harga saham akan meningkat.

2.1.7 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2012: 22) laporan keuangan yaitu:

“Laporan keuangan merupakan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan

menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan”.

2.1.8 Analisis Rasio Keuangan

Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen, dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Alat yang sering digunakan selama pemeriksaan adalah rasio keuangan.

Dalam penelitian ini rasio keuangan yang akan dibahas meliputi *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

1. *Earning Per Share* (EPS)

Rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor saham (atau calon investor saham) untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki adalah *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham. Dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Angka laba per lembar saham (EPS) diperoleh dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, karena itu langkah pertama yang dilakukan adalah memahami laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012: 207) *Earning Per Share* (EPS) dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2. *Return On Asset*(ROA)

Return On Asset (ROA) menurut Kasmir (2012: 202) yaitu:

“ROA merupakan rasio rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan atau

suatu ukuran tentang aktivitas manajemen”.

Dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba. Semakin besar ROA maka akan semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin besar. Laba yang besar akan menarik investor karena *return* yang didapat oleh investor pun akan relatif lebih besar.

Menurut Kasmir (2012: 202) *Return On Asset* (ROA) dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) menurut Irham Fahmi (2012: 98) yaitu:

“ROE dapat disebut juga laba atas equity atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mampu memberikan laba atas ekuitas”.

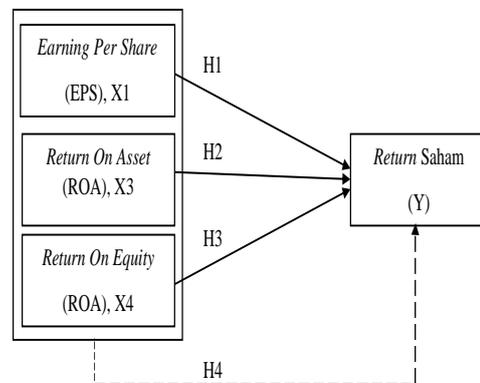
Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) suatu perhitungan yang sangat penting pada suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan memperlihatkan suatu ROE yang tinggi dan konsisten, berarti perusahaan tersebut mengindikasikan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan saham akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya *return* saham perusahaan. Ketika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat.

Menurut Kasmir (2012: 204) *Return On Equity* (ROE) dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas sebuah masalah yang harus diuji kebenarannya, dimana suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dari variabel-variabel yang diteliti.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam masalah ini adalah:

H_0 : *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* sahampada perusahaan *consumer goods* sub sektor *tobacco manufacturers* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018.

H_1 : *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* sub sektor *tobacco manufacturers* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018.

H_2 : *Return On Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap

return saham pada perusahaan *consumer goods* sub sektor *tobacco manufacturers* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018.

H₃ : *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* sub sektor *tobacco manufacturers* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018.

H₄ : *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* sub sektor *tobacco manufacturers* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penilitan ini adalah penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang menganalisis data-data secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk memperoleh kesimpulan. Jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini adalah mengolah data keuangan pada perusahaan *consumer goods* sub sektor *tobacco manufacturers* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018.

3.2 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berikut variabel independen yang digunakan didalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS) X₁, *Return On Asset* (ROA) X₂, *Return On Equity* (ROE) X₃. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah *return* saham.

3.3 Objek Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini yang menjadi objek pengamatan penyusunan

adalah *financial data* dan rasio keuangan pada perusahaan *consumer goods* sub sektor *tobacco manufacturers* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018.

3.4 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah perusahaan *consumer goods* sub sektor *tobacco manufacturers* yang terdaftar di bursa efek indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan *consumer goods* sub sektor *tobacco manufacturers* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018 antara lain:

1. PT. Gudang Garam, Tbk
2. PT. HM Sampoerna, Tbk
3. PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk
4. PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan Microsoft Excel dan software Eviews10 dengan menggunakan regresi data panel.

1. Microsoft Excel digunakan untuk mencari rata-rata rasio keuangan.
2. Software Eviews10 digunakan untuk mengolah data.

Pemilihan data panel dikarenakan didalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Pertama penggunaan data time series dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu lima tahun yaitu dari tahun 2014-2018.

Kemudian penggunaan cross section itu sendiri karena penelitian ini mengambil data banyak perusahaan yang terdiri dari empat perusahaan *tobacco manufacturers* yang dijadikan sampel penelitian.

Model regresi data panel dalam penelitian ini adalah:

$$Y_{ti} = \alpha + b_1X_{1ti} + b_2X_{2ti} + b_3X_{3ti} + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (*return* saham)

- α = Konstanta
- X_1 = Earning Per Share (EPS)
- X_2 = Return On Asset (ROA)
- X_3 = Return On Equity (ROE)
- e = error term
- i = perusahaan
- t = waktu

1. Penentuan Model Estimasi

Terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel. Ketiga model tersebut adalah *common effect, fixed effect, random effect*.

2. Tahapan Analisis Data

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah mencari model mana yang terbaik diantara ketiga model tersebut, yaitu dengan melakukan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Setelah terpilih model mana yang terbaik tahap selanjutnya uji asumsi klasik yaitu dengan dilakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Setelah uji asumsi klasik lolos, tahap selanjutnya dilakukanlah uji statistik dengan penjabaran Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi (R^2)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1 Uji Normalitas

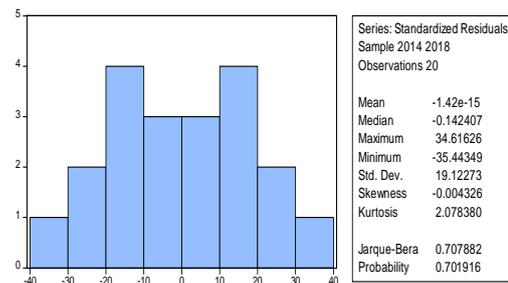
Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas, variabel tidak bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Adapun hipotesis yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- H_0 = Data berdistribusi normal.
- H_1 = Data berdistribusi tidak normal

Pedoman pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probability lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

- b. Jika nilai probability kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima



Sumber: data diolah menggunakan Eviews10 (2020)

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar tersebut didapatkan nilai *probability* sebesar 0,701916 atau lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dengan demikian data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.1.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.319264	-0.076062
X2	0.319264	1.000000	-0.055814
X3	-0.076062	-0.055814	1.000000

Sumber: data diolah menggunakan Eviews10 (2020)

Diketahui korelasi antar variabel independen adalah 0,319264; -0,055814; dan -0,076062 dengan demikian korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,80 ataupun 0,85 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi multikolinieritas.

4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Suatu model regresi dikatakan terkena heteroskedastisitas apabila terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi

yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun hipotesis yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak terjadi heteroskedastisitas.

H_1 = Terjadi masalah heteroskedastisitas.

Pedoman pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probability variabel independen lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- b. Jika nilai probability variabel independen kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/26/20 Time: 23:52
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.77123	3.706653	4.254845	0.0006
X1	0.000492	0.001655	0.297480	0.7699
X2	0.095193	0.169750	0.560781	0.5827
X3	-0.062415	0.065772	-0.948968	0.3568
R-squared	0.090064	Mean dependent var	15.50278	
Adjusted R-squared	-0.080549	S.D. dependent var	10.61571	
S.E. of regression	11.03497	Akaike info criterion	7.816873	
Sum squared resid	1948.330	Schwarz criterion	8.016019	
Log likelihood	-74.16873	Hannan-Quinn criter.	7.855748	
F-statistic	0.527887	Durbin-Watson stat	1.619002	
Prob(F-statistic)	0.669469			

Sumber: data diolah menggunakan Eviews10 (2020)

Diketahui nilai *probability* masing masing variabel independen adalah $X_1 = 0,7699$; $X_2 = 0,5827$; $X_3 = 0,3568$ lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dengan demikian data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas

4.1.4 Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi didalam penelitian ini, maka digunakanlah common effect models untuk memperoleh nilai Durbin-Watson. Berikut adalah hasil output common effect models:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
 Penggunaan *Common Effect Models*. Untuk Mencari Nilai *Durbin-Watson*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/26/20 Time: 23:58
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16.92105	6.999668	-2.417408	0.0279
X1	0.007913	0.003125	2.531827	0.0222
X2	0.296566	0.320557	0.925157	0.3686
X3	0.122986	0.124204	0.990193	0.3368
R-squared	0.390773	Mean dependent var	-2.161500	
Adjusted R-squared	0.276543	S.D. dependent var	24.49968	
S.E. of regression	20.83851	Akaike info criterion	9.088339	
Sum squared resid	6947.897	Schwarz criterion	9.287486	
Log likelihood	-86.88339	Hannan-Quinn criter.	9.127215	
F-statistic	3.420935	Durbin-Watson stat	2.262800	
Prob(F-statistic)	0.042811			

Sumber: data diolah menggunakan Eviews10 (2020)

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,262800 atau dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$k = 3 ; n = 20 ; dl = 0,9976 ; du = 1,6763 ; dw = 2,262800 ; 4-du = 2,3237 ; 4-dl = 3,0024$$

maka dapat disimpulkan bahwa nilai dw terletak diantara $du \leq dw \leq 4-du$.

4.2 Uji Statistik

4.2.1 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Adapun hipotesis uji t adalah sebagai berikut:

H_0 = Secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)

H_1 = Secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)

Pedoman pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika t_{hitung} kurang dari t_{tabel} dan nilai probability lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

- b. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai probability kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Untuk melakukan Uji t maka digunakanlah common effect models:

1. Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham

Pengujian analisis regresi data panel menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel EPS adalah 2,531827 dimana nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} nya yang sebesar 1,74588 dengan nilai probability 0,0222 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis yang di ambil adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan demikian dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap return saham.

2. Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Return Saham

Pengujian analisis regresi data panel menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel ROA adalah 0,925157 dimana nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} nya yang sebesar 1,74588 dengan nilai probability 0,3686 lebih besar dari 0,05 maka hipotesis yang di ambil adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

3. Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham

Pengujian analisis regresi data panel menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel ROE sebesar 0,990193 dimana nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} nya yang sebesar 1,74588 dengan nilai probability 0,3368 lebih besar dari 0,05 maka hipotesis yang di ambil adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

4.2.2 Uji F

Uji F ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Adapun hipotesis Uji F adalah sebagai berikut:

H_0 : Variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)

H_1 : Variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)

Pedoman pengambilan keputusan Uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika F_{hitung} kurang dari F_{tabel} dan nilai Prob (F-statistic) lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai Prob (F-statistic) kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/26/20 Time: 23:58
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16.92105	6.999668	-2.417408	0.0279
X1	0.007913	0.003125	2.531827	0.0222
X2	0.296566	0.320557	0.925157	0.3686
X3	0.122986	0.124204	0.990193	0.3368
R-squared	0.390773	Mean dependent var	-2.161500	
Adjusted R-squared	0.276543	S.D. dependent var	24.49968	
S.E. of regression	20.83851	Akaike info criterion	9.088339	
Sum squared resid	6947.897	Schwarz criterion	9.287486	
Log likelihood	-86.88339	Hannan-Quinn criter.	9.127215	
F-statistic	3.420935	Durbin-Watson stat	2.262800	
Prob(F-statistic)	0.042811			

Sumber: data diolah menggunakan Eviews10 (2020)

Diketahui nilai *Adjusted R-squared*

sebesar 0,27654 atau 27,65% berada diantara nol dan satu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel EPS, ROA, dan ROE mampu menjelaskan *return* saham hanya sebesar 27,65%. Sisanya 72,35% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4 Regresi Linier berganda

Untuk memperoleh persamaan regresi linier berganda maka digunakan lah *Common Effect Models* sebagai berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16.92105	6.999668	-2.417408	0.0279
X1	0.007913	0.003125	2.531827	0.0222
X2	0.296566	0.320557	0.925157	0.3686
X3	0.122986	0.124204	0.990193	0.3368
R-squared	0.390773	Mean dependent var	-2.161500	
Adjusted R-squared	0.276543	S.D. dependent var	24.49968	
S.E. of regression	20.83851	Akaike info criterion	9.088339	
Sum squared resid	6947.897	Schwarz criterion	9.287486	
Log likelihood	-86.88339	Hannan-Quinn criter.	9.127215	
F-statistic	3.420935	Durbin-Watson stat	2.262800	
Prob(F-statistic)	0.042811			

Sumber: data diolah menggunakan Eviews10 (2020)

Diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Return = -16,92105 + 0,007913 \text{ EPS} + 0,296566 \text{ ROA} + 0,122986 \text{ ROE} + e$$

$$1) \alpha = -16,92105$$

1. Nilai konstanta sebesar -16,92105 menyatakan bahwa jika nilai EPS, ROA, dan ROE adalah nol, maka *return* saham yang terjadi adalah sebesar -16,92105.
2. Nilai koefisien EPS sebesar 0,007913 menyatakan bahwa jika terjadi penambahan 1 EPS maka *return* saham akan naik sebesar 0,007913 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Nilai koefisien ROA sebesar 0,296566 menyatakan bahwa jika terjadi penambahan 1% ROA maka *return* saham akan naik sebesar 0,296566 dengan asumsi variabel lain tetap.

4. Nilai koefisien ROE sebesar 0,122986 menyatakan bahwa jika terjadi penambahan 1% ROE maka *return* saham akan naik sebesar 0,122986 dengan asumsi variabel lain tetap.
5. Hasil persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel EPS, ROA, dan ROE bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan EPS, ROA, dan ROE dapat meningkatkan *return* saham.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* sub sektor *tobacco manufacturers* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,531827 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,74588 dengan nilai probability sebesar 0,0222 lebih kecil dari 0,05.
2. *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* sub sektor *tobacco manufacturers* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,925157 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1,74588 dengan nilai probability sebesar 0,3686 lebih besar dari 0,05.
3. *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* sub sektor *tobacco manufacturers* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,990193 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1,74588 dengan nilai probability sebesar 0,3368 lebih besar 0,05.

4. *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* sub sektor *tobacco manufacturers* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 3,420935 lebih besar dari nilai F_{tabel} 3,20 dengan nilai probability (*F-statistic*) sebesar 0,042811 lebih kecil dari 0,05.
5. Diketahui nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,276543 atau 27,65% sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel EPS, ROA, dan ROE dalam menjelaskan *return* saham amat terbatas karena mendekati 0. Kemampuan variabel EPS, ROA dan ROE dalam menjelaskan *return* saham hanya sebesar 27,65% dan sisanya sebesar 72,35% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, sehingga masih layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

5.2 Saran

1. Sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi hendaknya jangan hanya melihat dari EPS, ROA, dan ROE saja sebagai penentu dalam berinvestasi saham di suatu perusahaan, melainkan pertimbangkan juga rasio keuangan lainnya.
2. Untuk lebih meningkatkan kinerja manajemen di perusahaannya agar profitabilitas perusahaan meningkat setiap tahunnya sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi.
3. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi penelitian selanjutnya dibidang yang sama dimasa yang akan datang untuk dikembangkan dan diperbaiki dengan menambah rasio keuangan lainnya yang mempengaruhi *return* saham sehingga dapat lebih mencerminkan hasil penelitian.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agus, dan Sartono. 2008. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE.
- Ajija., dkk. 2011. Cara Cerdas Menguasai Eviews. Jakarta: Salemba Empat.
- Ang, Robert. 1997. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Jakarta: Media Staff Indonesia.
- Basuki, A.T., dkk. 2017. Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. PT Rajagrafindo Persada, Depok.
- Darmadji., dkk. 2012. Pasar Modal Di Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- David, S.K., dan Kurniawan, I. 2010. Manajemen Investasi. Alfabeta. Bandung.
- F, Irham. 2011. Analisa Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- . 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- . 2015. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- G, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- H.S. Syafri. 2010. Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Cetakan 11. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- H, Jogyanto. 2003. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi kelima. Yogyakarta: BPEE.
- H, Sri. 2012. Pengantar Pasar Modal Indonesia. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- H, Suad. 2009. Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

- Jogiyanto. 2008. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kelima, BPFE. Yogyakarta.
- , 2013. Analisis & Desain Sistem Informasi: Pendekatan terstruktur teori dan praktik aplikasi bisnis. Andi Offset. Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- , 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- , 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Lestari., dkk. 2007. Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek& Sipil). 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Martalena., dan Maya, M. 2011. Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama. Penerbit Andi: yogyakarta.
- S, Ari. 2015. Pengaruh ROE, DER, EPS, Reputasi Underwriter, dan Reputasi Auditor Terhadap Tingkat Underpricing Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Melakukan Initial Public Offering di BEI Tahun 2007-2015. Universitas Widyatama.
- Sugiyono. 2013. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- , 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Susilowati, Y. 2003. Pengaruh PER terhadap Faktor Fundamental Perusahaan (DPR, EPS, dan Risiko) pada Perusahaan Go Publik di BEJ. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol. 10, No. 1.
- T, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius.
<http://junaidichaniago.wordpress.com>
<http://www.bentoelgroup.com/>
<https://finance.yahoo.com/>
<https://www.gudanggaramtbk.com/>
<https://www.idx.co.id/>
<https://www.sampoerna.com/sampoerna/id/overview>
<https://www.wismilak.com/id>